

ABSTRAK

Muhammad Naufal Rizqullah. 200101010102. *Muatan Nilai-Nilai Budaya Banjar pada Pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.* Pembimbing: Noor Hasanah, S.Pd.I., MA. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Budaya Banjar, Proses Pembelajaran, Pondok Pesantren Darussalam Martapura

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kuatnya budaya Banjar yang masih hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Martapura, termasuk di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri, pesantren tidak hanya berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menjadi tempat berlangsungnya pewarisan nilai-nilai budaya lokal yang tampak dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan nilai-nilai budaya Banjar dalam proses pembelajaran, mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran, serta menemukan dampak muatan nilai-nilai budaya Banjar tersebut pada tingkat Awaliyyah Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. *Pertama*, muatan nilai-nilai budaya Banjar yang ditemukan meliputi nilai aqidah, ibadah, kebersamaan/gotong royong, dan keikhlasan, yang tumbuh dari perpaduan budaya lokal dengan ajaran Islam. *Kedua*, proses pembelajaran di tingkat Awaliyyah berlangsung melalui tiga tahap pembukaan, inti (metode *Mendabit*), dan penutup dengan evaluasi periodik berupa ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan tingkat, tanpa pekerjaan rumah. *Ketiga*, penerapan nilai-nilai budaya Banjar tersebut berdampak pada pembentukan karakter santri, yaitu terbentuknya sikap religius, meningkatnya sikap hormat dan adab kepada guru (*ta'dzim*), terbentuknya sikap kebersamaan dan kepedulian sosial, serta terbentuknya sikap ikhlas dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan sebagai materi tersendiri, melainkan ditanamkan melalui keteladanan guru, pembiasaan, dan kegiatan keagamaan yang berlangsung terus-menerus di lingkungan pesantren.